



## Pendidikan Karakter Bagi Generasi Muda Tingkat Sekolah Dasar

Nabila Hilmy Zhafira<sup>1\*</sup>, Cut Devi Maulidasari<sup>2</sup>, Yenny Ertika<sup>3</sup>, Damrus<sup>4</sup>, Muhammad Rahmat Hidayat<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Indonesia.

\*Corresponding author: [nabillahilmyzhafira@utu.ac.id](mailto:nabillahilmyzhafira@utu.ac.id)

### ABSTRACT

*Indonesia is a developing country that has civilization, customs and noble culture that must prioritize noble values. Values such as decency, tenacity, religion, and ethics form the foundation of nation building. Unfortunately these values are increasingly eroded along with the progress of time. Society tends to ignore the values that shape the character of the nation, and is increasingly becoming an individualist, materialist and hedonic society. The challenges that will be faced by the nation in the future are increasingly complex and uncertain, such as the increasing number of unpleasant incidents, crime rates, immorality, and various other dishonest behaviors in society. This is as a result of a lack of understanding and application of moral values. Lack of understanding of moral values and character education makes children only intelligent but without character. National character building cannot be done in a short time and by a handful of people. This character building is a long process that is continuous and requires the participation of all levels of society with their respective roles. One of the efforts that can be made in order to support character building is through educational institutions as agents of change. Students should be equipped with character education so that later they can balance their academic knowledge. This is in line with the issuance of government regulations through the Strengthening Character Education program. through this activity we are trying to take part by providing short education to the younger generation at the elementary school level, especially at SD N 1 Ranto Panyang. Through interactive discussion activities we seek to instill moral values and measure participants' abilities as feedback. from the results obtained, there was an increase in understanding before and after being given the material and discussing it. our hope is that this can be done on an ongoing and massive basis to get even better results in the future.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 17 Maret 2023

Revised 27 April 2023

Accepted 16 Mei 2023

### KEYWORDS

Character education program ; behavior ; character building.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki peradaban yang mulia. Dengan kearifan lokal, adat istiadat serta budaya yang terkandung didalamnya, tentu sudah sepatutnya Indonesia mengedepankan nilai-nilai luhur dalam kegiatan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kesantunan, keuletan, religius, dan etika merupakan pondasi dalam pembangunan bangsa. Sayangnya nilai-nilai tersebut semakin tergerus dengan kemajuan zaman. Masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa, dan semakin menjadi masyarakat yang individualis, materialis, dan hedonis.

Pembangunan karakter bangsa tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat dan oleh beberapa orang saja. Pembangunan karakter ini merupakan proses panjang yang berkelanjutan dan menuntut peran serta seluruh aspek masyarakat dengan perannya masing-masing. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mendukung pembangunan karakter ialah melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai agent of

### HOW TO CITE (APA 6<sup>th</sup> Edition):

Last Name, First Name. (Year). Title. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. Volume(Issue), page.

\*CORRESPONDANCE AUTHOR: | DOI:



© 2021 The Author(s). Published by Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

change, yaitu memimpin dalam perubahan menuju perbaikan. Maka lembaga pendidikan mengemban tugas yang cukup berat dalam pembentukan karakter suatu bangsa.

Para peserta didik sudah semestinya dibekali dengan pendidikan karakter agar dapat mengimbangi pengetahuan akademis mereka nantinya. Para peserta didik yang memiliki karakter mulia akan menjadi siswa-siswi yang dapat bermanfaat dan menjadi contoh baik di tengah masyarakat.

Pendidikan karakter juga menjadi perhatian pemerintah dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah mengenai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Program PPK lahir berdasarkan adanya kesadaran akan kebutuhan untuk menjalani dan menghadapi kompleksitas di masa depan, yang mana berisi harapan atas kemajuan dan potensi untuk di kemudian hari. Program PPK merupakan gerakan awal untuk mengintegrasikan perubahan karakter dengan menganut nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pemerintah ingin agar nilai-nilai ini ditanamkan dan juga diimplementasikan melalui sistem pendidikan nasional agar dapat diketahui, dipahami, dan kemudian dilaksanakan oleh seluruh masyarakat baik di sekolah maupun lingkungan lainnya. Hal ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa mereka secara intelektual dan pribadi untuk menjadi orang yang teguh dalam prinsip keilmuan, moral, dan spiritual.

Pembentukan karakter akan menentukan bagaimana seseorang menjalani hidupnya. Karena pada dasarnya karakter terbagi menjadi dua, positif dan negatif. Penanaman karakter positif menjadi modal bagi seseorang untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang. Seorang anak harus memiliki sifat yang kuat, berani untuk melakukan apa yang benar, dan tidak mudah menyerah pada keyakinan atau keputusannya. Orang yang tidak positif cenderung menimbulkan masalah di tempat kerja mereka.

Peningkatan pemahaman mengenai nilai moral dan kemampuan softskill yang perlu dimiliki seorang pelajar menjadi tujuan utama dari kegiatan ini, khususnya pada siswa/i Sekolah Dasar Negeri 01 Ranto Panyang di Kabupaten Aceh Barat. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui sosialisasi dengan tatap muka dan pemaparan materi yang dikemas dengan cara menarik bagi siswa/i usia sekolah dasar. Pemahaman siswa/i dapat dinilai melalui kuesioner yang akan disebar pada siswa/i kelas VI, dengan pertimbangan tingkat pemahaman mereka sudah relatif lebih baik dari tingkat dibawahnya.

Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pendidikan karakter dengan tidak mengesampingkan pendidikan akademis. Pendidikan karakter dan akademis semestinya berjalan beriringan dan saling mengisi dalam meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi masa depan, khususnya pada siswa/i Sekolah Dasar Negeri 01 Ranto Panyang di Kabupaten Aceh Barat. Setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan para siswa/i dapat mengetahui dan mengingat kembali nilai-nilai moral yang patut dimiliki oleh seorang pelajar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Sebagai upaya dalam memanusiasikan manusia, pendidikan tidak hanya dapat membantu perkembangan secara fisik namun juga membantu perkembangan mental manusia secara keseluruhan. Pendidikan juga berarti proses mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam setiap orang agar mereka dapat berkembang secara efektif dan menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

Dengan sistem yang tepat lingkungan akan dapat membangun lingkungan yang positif, menganggap siswa sebagai individu yang perlu di dukung untuk membuat kebiasaan yang baik sebagai perpaduan antara ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan keinginan.

### **Pendidikan Karakter**

Dalam pendidikan, manusia tidak hanya dibekali kemampuan akademis untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya saja, namun juga pendekatan emosionalnya. Pendekatan emosional dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman dan wawasan mengenai pendidikan karakter. Karakter merupakan perilaku ataupun kepribadian yang dihasilkan dari internalisasi berbagai kebaikan yang dipercaya dan menjadi dasar dalam melihat, berpikir, bersikap, dan bertindak. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Karakter juga didefinisikan sebagai cara atau perilaku seseorang dalam menanggapi suatu situasi. Hal tersebut tidak terlepas dari moralitas seseorang, baik pengetahuan moralnya, perasaan moralnya, maupun tindakan moral yang diambil (Lickona, 1991: 51).

Maka jelas bahwa pemahaman tentang karakter dekat dengan pemahaman moral dan etika, yaitu terkait dengan nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang dan yang diterapkan pada tanggung jawab sosial mereka. Dibangunnya budaya atau kultur penting untuk merealisasikan karakter mulia. Kultur adalah kebiasaan atau tradisi yang dipenuhi dengan prinsip-prinsip tertentu yang berkembang dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Membangun kecerdasan moral adalah istilah yang digunakan Michele Borba untuk menggambarkan pola atau model pembudayaan karakter mulia. Dengan mengajarkan tujuh kebajikan utama ; kebaikan hati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi, dan keadilan. Borba membantu anak-anak menumbuhkan karakter yang baik. Semua orang yang memiliki ketujuh kebajikan ini dapat menjadi orang yang baik di mana pun dan kapan pun (Borba, Michele, 2008).

Maka nilai-nilai sosial tertentu menjadi dasar definisi dalam menentukan kebaikan seorang individu, yang sebagian besar dipengaruhi oleh budaya negara dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter berarti mengajarkan nilai, yaitu nilai-nilai luhur yang berasal dari budaya Indonesia, untuk membina kepribadian generasi muda. Kebiasaan ini membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

### **METODE PELAKSANA**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara seminar interaktif melalui penyampaian materi dan video yang menarik bagi siswa/l tingkat sekolah dasar. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dan interaktif dengan para pemateri. Penyebaran kuesioner pun dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai pentingnya karakter dan penanaman kepercayaan diri. Melalui presentasi, penjelasan, dan gambar-gambar yang mewakili topik yang ingin disampaikan, para peserta memperoleh pemahaman dan pemahaman yang lebih baik. Setelah pertemuan berakhir, siswa diberi pertanyaan dan diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka pelajari. Ini digunakan sebagai bahan untuk menilai kegiatan ini. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan :

Kegiatan diawali dengan *ice breaking* sebelum berdiskusi, dengan tujuan agar terbangun hubungan emosional dengan siswa/l. Selanjutnya, diskusi diawali dengan penyampaian bahan presentasi kepada peserta yang merupakan siswa/l usia sekolah dasar dengan menggunakan bahasa yang sesuai agar mudah dipahami.

Selanjutnya siswa/i diajak untuk berpendapat mengenai pengetahuan mereka tentang karakter. Kemudian pemateri memberikan arahan dan contoh mengenai karakter-karakter yang patut dimiliki oleh seorang siswa. Dengan menggunakan akronim SUPER yaitu Santun, Ulet, Pintar, ber-Etika, dan Religius. Pemateri berupaya menyampaikan pesan mengenai karakter yang patut dimiliki oleh seorang siswa dan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan akademis dengan tingkat religiusitas seseorang. Hal tersebutlah yang akan membentuk karakter masyarakat kita, khususnya di Aceh sebagai daerah yang menjunjung tinggi nilai syariat Islam.

Penyampaian materi oleh pemateri didukung dengan menyertakan berbagai contoh yang dekat dengan keseharian para siswa. Siswa/l juga diajak untuk turut memberikan pendapat dan dipancing keaktifannya agar lebih mudah bagi mereka untuk memahami materi. Setelah pemaparan materi, siswa/l disuguhkan video kartun dengan durasi ± 10 menit yang menunjukkan beberapa contoh dari penerapan kerjasama, kekompakan, saling tolong menolong, dan hal-hal positif lainnya yang merupakan perwujudan dari karakter yang mulia.

Tujuan dari penayangan video adalah untuk memudahkan penyampaian informasi dan dengan cara yang lebih menyenangkan. Berdasarkan pengamatan, para peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap alur cerita. Mereka dapat memberikan respons terhadap tingkah laku pemeran dan menceritakan kembali serta mengambil manfaat dari apa yang mereka tonton.

Sebagai penutup dari kegiatan ini adalah dengan membagikan kuesioner kepada siswa/l yang berisi 35 item sebagai alat ukur pemahaman mereka seputar pendidikan karakter. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi karakter SUPER (Santun, Ulet, Pintar, ber-Etika, dan Religius) yang telah disampaikan di awal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atas pemahaman para siswa/i. Selain itu, sesi tanya jawab berlangsung selama sekitar setengah jam dengan variasi pertanyaan yang berkaitan dengan macam-macam karakter dan perilaku sehari-hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan daftar hadir, dapat diinformasikan bahwa jumlah peserta yang hadir pada hari pelaksanaan kegiatan adalah sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswi perempuan. Berdasarkan metode yang digunakan dalam kegiatan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa setelah mendapatkan penjelasan dan pemaparan mengenai pendidikan karakter, baik melalui pemaparan maupun penayangan video, siswa/i mendapatkan pemahaman mengenai sikap dan tindakan yang harus dilakukan kepada sesama atau pun orang lain. Baik saat berada di sekolah maupun saat mereka ada di lingkungan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran siswa/siswi mengenai pentingnya pendidikan karakter. Maka materi kegiatan ini berisi pemahaman mengenai karakter, pemaparan contoh karakter yang mulia serta dekat dengan kegiatan siswa/siswi sehari-hari. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan dipahami oleh siswa sekolah dasar. Untuk membuat informasi lebih mudah diterima dan menyenangkan bagi siswa usia sekolah dasar, video kartun digunakan setelah materi disampaikan melalui media presentasi.



gambar 1. Tim pemateri berfoto bersama siswa/i dan para guru



gambar 2. Pemateri dan guru sedang berdiskusi dengan siswa/i



gambar 3. Pemateri sedang membagikan kuesioner

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini kita dapat melihat bahwa adanya konsep-konsep dasar mengenai nilai luhur yang diyakini dan dipegang oleh setiap individu dilingkungannya. Pada bagian ini, penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi dan situasi di Aceh khususnya. Sebagai penutup kegiatan ini, pemateri melakukan diskusi interaktif

dengan para siswa/i dengan tujuan mengulang dan mengukur pemahaman atas video yang telah ditayangkan. Juga memberikan kesempatan pada para siswa/i untuk menanyakan hal hal yang menarik bagi mereka. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa/i SD 01 Ranto Panyang mampu:

- 1) Memilah mana tindakan yang baik dan tidak, sehingga dapat memikirkan kembali sebelum melakukan sesuatu;
- 2) Memiliki keberanian yang didasari pemahaman akan kebenaran serta dapat menjadi agen dalam perubahan ke arah yang lebih baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi generasi muda merupakan hal yang perlu dipelajari dan disampaikan pada seluruh aspek jajaran masyarakat. Baik pendidik maupun bukan, memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan karakter yang ada di lingkungannya. Apabila kita ingin mengurangi perilaku buruk yang ada di sekitar, maka sudah sepatutnya diimbangi dengan peningkatan tanggungjawab dan partisipasi, yang dapat dicapai salah satunya melalui media pendidikan. Pendidikan mengenai nilai-nilai karakter bukan serta merta dapat menghilangkan perilaku negatif dan buruk yang ada di lingkungan, urgensi dari topik ini adalah dengan maraknya perilaku buruk yang muncul disekitar kita. Sehingga dibutuhkan pengetahuan dan wawasan untuk dapat membentengi perilaku individu.

Dengan adanya benteng tersebut, maka anak akan lebih waspada terhadap perilaku yang patut dan tidak patut. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kepekaan dan keikutsertaan siswa/i terhadap situasi serta kondisi di jaman sekarang yang mana sangat marak ditemukan segala perilaku negative baik dari generasi muda maupun orang dewasa. Pengenalan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter sejak usia dini menjadi sangat penting mengingat manfaat yang akan didapatkan di kemudian hari. Pada kegiatan ini, pengenalan berfokus pada masyarakat Meulaboh dengan membatasi lingkup usia sekolah dasar untuk menanamkan pentingnya pendidikan karakter sedari dini.

Maka, dengan berbagai keterbatasan dalam kegiatan ini, diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan kembali di masa depan dengan sasaran yang lebih luas dengan berbagai tingkat pendidikan. Kegiatan tambahan diharapkan dapat membantu anak-anak belajar lebih banyak tentang sifat luhur dan mulia yang penting untuk dimiliki sejak kecil hingga mereka dewasa.

## **REFERENSI**

- Borba, Michele. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Terj. oleh Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*. Yogyakarta: Debut Wahana Press-FISE UNY.